

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran merupakan Wahyu Allah Yang di turunkan kepada Rasulullah SAW yang isinya mengandung sumber ajaran islam sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia. Dan hal ini di buktikan dengan adanya ayat Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,"¹

Dapat di simpulkan dari ayat Al-Quran di atas betapa pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat islam, maka dari itu orang yang beragama Islam tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah atau tata cara membacanya.

Menurut Syekh Ali Ash-Syabuni Al-Quran adalah Kalam Allah Yang muj'iz di turunkan kepada Rasulullah SAW. Dengan perantara malaikat Jibril yang mana di satukan menjadi mushaf dan membacanya merupakan ibadah, yang di mulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Naas.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: PT Atma Raya Grafika, 2021), 2.

² Abdul Djalal, *Ulumul Quran* (Surabaya: CV dunia ilmu, 2013), 12.

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an sebagai pemberi syafaat, petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau tata cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca, seperti yang termaktub dalam firman Allah surah Al-Alaq 1-5. Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia), dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5).³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat di pahami bahwa sejak awal agama Islam sudah menganjurkan manusia untuk membaca, karena wahyu Tuhan tidak dapat diterima dan dipahami oleh akal manusia tanpa membacanya terlebih dahulu. Dengan membaca maka akan lebih mudah memperoleh informasi yang mengandung isi dan memahami makna dari bacaan tersebut.

Pendidikan paling mulia yang bisa diberikan orang tua kepada anak adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman paling mendasar dan mutlak bagi umat Islam. Para ulama dan pakar Pendidikan islam dahulu sampai sekarang di belahan bumi manapun menyatakan bahwa prioritas Pendidikan anak yang pertama adalah al-Quran.⁴

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 597.

⁴ Ahmad Syarifuddin, Mubin, Masruri, *Mendidik Anak Mencintai Dan Di Cintai Al-Quran* (Surabaya: ummi media center, 2019), 91.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Sebagaimana Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.⁵

Peran guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, Pasal 1 tentang guru bahwa seorang guru profesional harus memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Jadi guru merupakan salah satu komponen yang berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial di dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu unsur yang ada di lapangan pendidikan harus berpartisipasi aktif dan mengambil tempatnya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat, oleh karena perlunya peran guru Al-Quran dalam menyampaikan pembelajaran Al-Quran kepada anak.

⁵ Ibid., 55.

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Tentang guru nomor 19 Tahun 2017, Pasal 1.2

SDIT Multazam sebagai Pendidikan formal merupakan lembaga yang berfungsi sebagai agen perubahan yang bertugas mengembangkan peserta didik menjadi generasi yang unggul dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an kemudian memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penambahan mata pelajaran Al-Qur'an telah diterapkan pada kurikulum yang ada saat ini. Dan pembelajaran Al-Qur'an menjadi mata pelajaran tersendiri atau tidak digabungkan dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara maksimal.⁷

Penerapan metode dalam al-Quran bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.⁸

Terdapat beberapa metode al-Qur'an yang dipakai di Indonesia dan memiliki karakteristik keunggulannya masing-masing. Metode Ummi merupakan salah satu metode al-Qur'an yang sedang terkenal dikalangan lembaga pendidikan berbasis islami baik lembaga pendidikan formal dan non formal. Metode Ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Ustadz

⁷ Khoiruddin, *Kepala Sekolah SDIT Multazam*, wawancara Pra Lapangan (20 Maret 2024)

⁸ Sri belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 18.

Masruri dan Ustadz A. Yusuf Ms, di lembaga Ummi Foundation berpusat di Surabaya.⁹

Guru yang dapat mengajar al-Qur'an dengan metode Ummi di lembaga pendidikan yaitu telah lulus tashih (tes standarisasi bacaan al-Quran) dan mengikuti sertifikasi Metode Ummi berbentuk pelatihan metode Ummi selama 3 hari dengan materi pilihan seputar pengelolaan kelas serta problem solving terkait kendala yang sering muncul ketika implementasi pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰ Ummi Foundation berusaha agar guru Al-Qur'an dapat diterima dan menjadi bagian penting dari dunia pendidikan formal dan non formal sehingga pada saatnya nanti guru Al-Qur'an menjadi profesi yang diperhitungkan keberadaannya oleh semua kalangan.¹¹

Pada tahun 2011 Yayasan Ummi mengawali tahun dengan menginisiasi Metode Ummi dan sistem mutunya. Kehadiran metode Ummi, di antara banyak metode lainnya, dapat memposisikan metode Ummi sebagai mitra terbaik bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam proses menjamin kualitas bacaan Al-Quran siswanya. Selain itu diperkuat dengan diferensiasi sebagai cara yang mudah, cepat namun berkualitas.¹²

Di dalam metode Ummi terdapat 7 program dasar metode ummi yaitu tashih, Tahsin, sertifikasi guru Al quran, Coaching, supervisi, Munaqhosah, dan

⁹ Ummi Foundation, “*Metode Ummi*” diakses dari <https://ummifoundation.org/tentang> pada tanggal 6 oktober 2023 11.06 wib

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid.,

¹² SDIT Tunas Harapan “*Metode Ummi*” di akses dari <https://sdit.thi.or.id/metode-ummi/> pada tanggal 5 Maret 2024 10.02 wib

khotmul quran.¹³ Dari ketujuh program dasar ini harus terlaksana di setiap Lembaga yang menggunakan metode Ummi agar tercipta pembelajaran Al-Quran yang bermutu. Dari 7 program dasar metode ummi peneliti tertarik dengan program supervise.

Strategi yang digunakan agar Ummi Foundation tumbuh Cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa mengembangkan Metode Ummi di wilayah masing-masing, ummi foundation membentuk ummi daerah yang tersebar di seluruh indonesia untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa di jangkau oleh ummi pusat. Di mana salahnya adalah korda ummi Pamekasan yang di bentuk untuk memudahkan ummi foundation dalam membantu kebutuhan Lembaga-lembaga yang ada di Pamekasan yang menggunakan metode ummi agar terbantu dengan maksimal.¹⁴

Di Pamekasan ada beberapa Lembaga yang menggunakan metode ummi di mana lembaga-lembaga tersebut di bawah pengawasan korda pamekasan. Dan salah satu Lembaga yang menggunakan metode ummi yaitu SDIT Al-Multazam¹⁵ yang mana Lembaga ini juga ikut serta menjalankan 7 program dasar metode ummi.

SDIT Multazam Pamekasan merupakan sekolah formal pertama yang menggunakan metode ummi di Pamekasan yang terus berkomitmen untuk menjadikan peserta didik sebagai generasi Qurani dan tidak hanya fokus pada

¹³ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi* (Surabaya: ummi foundation, 2021), 5.

¹⁴ Ahmad AlFarisi, Ketua Korda Pamekasan, Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan, (30 September 2023)

¹⁵ ibid

hafalan dan pemahaman teks Al Qur'an saja, namun juga bagaimana siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an untuk di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDIT Al-Multazam ibu Yuni “kami terus berkomitmen mencetak anak-anak menjadi generasi qurani yang tidak hanya hafal teks saja namun bisa mengamalkan pemahaman al-Quran dalam kehidupan sehari-harinya”.¹⁶ Oleh karena itu agar proses pembelajaran terus terkontrol dan menjaga guru agar standar dalam bcaan al-Quran kepada peserta didik adalah dengan cara melakukan pembinaan yang terjadwal terhadap guru al-Quran yang mengajar di SDIT Multazam.

Supervisi adalah suatu usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.¹⁷Jadi dapat di simpulkan bahwa supervise adalah bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kualitas belajar siswa.

Supervisor menghadapi berbagai persoalan yang kompleks yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu Ummi. Problem yang dihadapi guru yang menjadi perhatian supervisor sangat beragam, maka perlu ada interaksi antara supervisor dan guru. Guru berkomitmen untuk mengembangkan metodologi ummi, agar bisa menjadi guru yang bermutu, sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar tidak serta

¹⁶ Hoiruddin, *Kepala Sekolah SDIT Multazam*, Wawancara Lewat Telepon Tahap Pra Lapangan (20 Maret 2024)

¹⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar&Teknik Supervise Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 19.

merta bebas dari permasalahan-permasalahan. Di sinilah kolaborasi antara supervisor korda dengan guru menjadi sangat diperlukan untuk bersama-sama mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2023 di SDIT Multazam pada saat proses pembelajaran ummi yaitu, guru menghadapi kesulitan dalam mendorong siswa untuk melakukan hafalan dan pemahaman yang memadai, terutama karakter siswa yang berbeda-beda dan kurangnya penguasaan kelas oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung membuat molor waktu dan hal ini membuat anak-anak menjadi ramai dan proses pembelajaran kurang maksimal dan tidak efektif.¹⁸

Hasil observasi tersebut di perkuat dengan wawancara yang di lakukan oleh peneltiti dengan ustadzah dewi salah satu guru ummi di sekolah SDIT Al-Multazam bahwa ketika proses pembelajaran ummi berlangsung merasa kesulitan dalam penguasaan kelas dan juga merasa bacaan al-qurannya kurang. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadzah Dewi, yaitu: “Kesulitan terkadang saya merasa bacaan Al-Quran saya tidak stabil di nada ummi, urutan 7 tahapan dasar terkadang tidaak sesuai standar dan juga terutama di penguasaan kelas. Anak-anak menjadi ramai dan pembelajaran kurang maksimal.”¹⁹

Dari permasalahan tersebut dapat di simpulkan bahwa guru kurang maksimal dalam proses pembelajaran karena kurangnya penguasaan terhadap kelas oleh karena itu perlu adanya pengawasan dan bimbingan untuk membantu

¹⁸ Observasi Langsung Pra-Lapangan, Kegiatan Pembelajaran Ummi Di SDIT Multazam Pada Tanggal 25 September 2023

¹⁹ Dewi, Guru AL-Quran Metode Ummi, wawancara langsung Tahap Pra Lapangan, (25 September 2023)

guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahannya. Karena SDIT Multazam berada di bawah pengawasan koordina ummi pamekasan pihak supervisor akan melakukan supervisi secara terjadwal untuk melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran Al-Quran metode ummi di SDIT Multazam.

1. Dari pernyataan itulah sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan bagaimana peranan supervisi korda dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses Pembelajaran Al-Quran metode ummi di SDIT Multazam, apakah supervisi korda dilaksanakan sepenuhnya di sekolah tersebut serta tanggapan guru merasa senang atau tidak terhadap pelaksanaan pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh supervisi korda dan juga dampak dari tidak adanya supervisi dari korda sehingga berdampak kepada kinerja guru Al-Quran di sekolah tersebut dengan 2 fokus penelitian yaitu :1. Bagaimana pelaksanaan supervisi korda di SDIT Al-Multazam Buddih Pademawu Pamekasan?. 2. Bagaimana peranan supervise korda Pamekasan dalam meningkatkan kinerja pengajar Al-Quran metode Ummi di SDIT Al-Multazam Buddih Pademawu Pamekasan?

B. Fokus Penelitian

2. Bagaimana pelaksanaan supervisi korda di SDIT Al-Multazam Buddih Pademawu Pamekasan?

3. Bagaimana peranan supervise korda Pamekasan dalam meningkatkan kinerja pengajar Al-Quran metode Ummi di SDIT Al-Multazam Buddih Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi korda di SDIT Al-Multazam Buddih Pademawu Pamekasan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peranan supervisi korda Pamekasan dalam meningkatkan kinerja pengajar Al-Quran metode Ummi di SDIT Al-Multazam Buddih Pademawu Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama dalam hal penggunaan metode Ummi dan peran supervisi korda untuk meningkatkan kualitas guru pengajar Al Qur'an metode ummi. serta dapat dijadikan bahan rujukan dan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap permasalahan pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an sehingga dapat melakukan pembenahan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan bagi guru metode Ummi.

- b. Bagi Supervisor

Penelitian ini di harapkan sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan supervisi dan dan prosedur sistematis untuk memantau kualitas guru di Lembaga agar sesuai dengan baik.

c. Bagi guru metode Ummi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan pedoman untuk mengatasi berbagai persoalan dan permasalahan pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

d. Peneliti berikutnya

Sebagai bahan referensi para peneliti berikutnya yang berminat meneliti tentang penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Peranan adalah suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.²⁰
2. Supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru dan kepada personilia sekolah lainnya

²⁰ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 04, no. 048 (2017): 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/17575/17105>

yang langsung menangani belajar siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang meningkat.²¹

3. Koordinator Ummi Pamekasan adalah merupakan perwakilan Ummi di daerah untuk merealisasikan tujuan, program-program lembaga Ummi Foundation serta meningkatkan pelayanan pada pengguna Metode Ummi. UMDA mendapat kewenangan mengawal pelaksanaan 7 Program Dasar (tashih, tahsin, sertifikasi, Coaching Implementasi, Supervisi, Munaqasyah dan Khataman).²²
4. Kualitas Guru Al-Quran adalah sekumpulan sifat, keterampilan dan pemahaman diri yang di bawa seseorang dalam proses pengajaran al-Quran.²³ Keberhasilan pengajaran guru yang berkualitas dapat di tinjau proses dan hasil belajar peserta didiknya.
5. Metode Ummi adalah salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Quran dengan pendekatan bahasa ibu.²⁴

Jadi Peran supervise korda Pamekasan dalam meningkatkan kualitas guru Al-Quran metode Ummi adalah aktifitas pembinaan dan penilaian yang di lakukan oleh pihak korda untuk melihat kemapupuan dan keterampilan guru Al-Quran metode ummi di SDIT Multazam agar

²¹ Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran* (Jakarta: Rian Putra, 2004), 1.

²² Ummi Foundation, "Metode Ummi" diakses dari <https://ummifoundation.org/tentang> pada tanggal 6 oktober 2023 15.08 wib

²³ Ida Rohmah, dan Nur Dini Abadiah, "Kualitas Guru Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia," *Modeling jurnal program studi PGMI* 8, no. 2 (September, 2021): 295, <https://doi.org/10.36835/modeling.v8i2.1098>

²⁴ Sri belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 36.

tau kendala dan bagaimana solusinya agar penerapan metode ummi ini bisa terlaksana dengan baik.

F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis KhoirunNisa' dengan judul "*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an di Dusun Paninggin Kec. Pademawu Kab. Pamekasan*". Skripsi, IAIN Madura.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tahapan-tahapan mengajar yang di lakukan selama pembelajaran tahfidz metode ummi yaitu menggunakan 7 tahapan dasar mengajar. Ketujuh tahapan tersebut dilaksanakan setiap pembelajaran al-Qur'an berlangsung yaitu dengan waktu 60 menit

Persamaannya antara peneliti yang dahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang metode ummi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang lama membahas penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Quran di Lembaga non formal, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang pelaksanaan supervisi pada pembelajaran Al-Quran yang menggunakan metode ummi di Lembaga formal.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nenang Puspita dengan Judul: "*Peran Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*

²⁵ Khoirun, N., "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an di Dusun Paninggin Kec. Pademawu Kab. Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020), 3.

Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Banawa Kab. Donggala". Skripsi Iain Palu²⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Banawa Kab. Donggala dalam kategori baik. Peran supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Pendidikan Agama Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah di supervisi.

Persamaannya adalah penelitian ini membahas tentang supervise yang di sebuah Lembaga formal. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tentang peran supervise klinis oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian sekarang itu membahas peran supervise Korda Ummi Pamekasan untuk meingkatkan kualitas guru Al-Quran metode ummi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Sulastri "*Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Islamiyah Ypi Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*" UIN Sumatra Utara.²⁷

²⁶ Nenang Puspita, "Pendekatan Supervisi Umami dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Al-Quran di Lembaga Pendidikan Umami foundation Gayungsuri Surabaya" (skripsi, Iain Palu, Sulawesi, 2018). 7.

²⁷ Ayu Sulastri, "*Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Islamiyah Ypi Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*" (skripsi UIN Sumatra Utara, Meda, 2019), 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala pengawas Koordinator sekolah: penempatan tugas guru yang tepat dalam daftar, pengarahan menggunakan mikrofon setiap hari, mengadakan diskusi terbuka kebersamaan antar guru dari berbagai bidang, peran kepala sekolah sebagai konsultan, teknik supervisi dengan tehnik perseorangan meliputi melakukan kunjungan kelas, kunjungn observasi dan bimbingan terhadap guru secara pribadi dikantor, peran ketiga ialah kepala sekolah sebagai pemimpin kelompok, Memberian kesempatan pada guru-guru dalam mengambil keputusan peran kepala sekolah sebagai evaluator, seperti membantu dalam menilai hasil dan proses pengajaran, memberikan arahan / pendapat dalam menilai hasil belajar siswa.

Persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang peran supervise untuk meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu peran supervise kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru secara keseluruhan di tempat penelitiannya, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran supervise korda ummi Pamekasan untuk meningkatkan kualitas pengajar Al-Quran metode Ummi.

